

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Sumber daya manusia akan berkembang apabila dunia pendidikan maju, sehingga pendidikan sangat menentukan maju mundurnya negara. Pendidikan itu sendiri dapat mengembangkan potensi peserta didik dalam spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, dan sebagainya. Semuanya sudah tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Perwujudan suasana belajar dan proses pembelajaran yang ideal tergantung dalam kinerja guru. Guru merupakan peran penting dalam dunia pendidikan, karena guru tonggak utama dalam prosesnya belajar mengajar. Oleh karena itu, guru diharuskan bertanggungjawab akan tugas-tugasnya sebagai pendidik yang profesional dan meningkatkan kinerjanya

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

dalam mengajar. Kinerja guru dalam pendidikan sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa. Menurut Kusnandar dalam bukunya *Guru Profesional* menyatakan bahwa:

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.<sup>1</sup>

Seorang guru mempunyai peranan yang penting dalam pendidikan, karena guru sendiri yang terjun ke dunia kelas saat pembelajaran berlangsung. Untuk menciptakan guru profesional guru harus meningkatkan kinerjanya dalam proses belajar mengajar maupun dalam bidang administrasinya. Ditangan gurulah keberhasilan peserta didik berada. Tanpa kinerja guru yang maksimal output yang dihasilkannya pasti kurang maksimal. Sehingga sangat diharapkan kinerja guru ditingkatkan dalam meraih gelar guru profesional.

Kinerja guru dapat dilihat dari tugas keprofesionalannya sehingga guru berkewajiban untuk menjalankan tugasnya yang sudah diatur oleh Undang-undang No. 14 tahun 2005 pasal 20 sebagai berikut:

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik

---

<sup>1</sup> Kusnandar, *Guru Profesional* (Jakarta: Grafindo Pepsrsada, 2007), 40.

- tertentu, atau latar belakang keluarganya, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;
- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan
  - e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa;<sup>7</sup>

Menurut Natawijaya secara konseptual menyatakan bahwa kinerja guru mencakup aspek: 1) kemampuan profesional dalam proses belajar mengajar; 2) kemampuan sosial dalam proses belajar mengajar; dan 3) kemampuan pribadi dalam proses belajar mengajar.

Untuk mencapai guru profesional guru harus meningkatkan kinerjanya dan harus ada yang memberikan pengarahan, bimbingan, dan koordinasi yang dilakukan dalam membantu pengembangan situasi proses belajar mengajar. Guru memerlukan adanya supervisi kepala sekolah yang mana akan memberikan dorongan kepada guru untuk meningkatkan kinerjanya. Menurut Pidarta mengutip pendapat Jones, supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektifitas kinerja personalia sekolah yang berhubungan dengan tugas-tugas utama pendidikan.<sup>8</sup>

Supervisi kepala sekolah yaitu untuk meningkatkan kompetensi guru dalam kegiatan belajar mengajar sehingga diharapkan dapat memenuhi misi pengajaran atau tujuan pendidikan nasional. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus dapat mempengaruhi dan membimbing guru-guru. Sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah

<sup>7</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 20.

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 240.

sebagai pemimpin diantaranya: *Tetep, teteg, antep, lan mantep; ngandel, kendel, kandel, lan bandel; Ning, neng, nung, lan nang; Ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani.*<sup>o</sup> Kepala sekolah harus menjalankan tugasnya dan peranannya sebagai pemimpin dalam lembaga sekolah. Setiap muslim adalah pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban dikemudian hari tentang kepemimpinannya. Semuanya tertulis dalam hadits Nabi. Berikut hadits Rasulullah SAW :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُتُّكُمْ رَاعٍ وَكُتُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ عَلَيْهِمْ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ فَكُتُّكُمْ رَاعٍ وَكُتُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه البخاري)

Artinya : Ibn umar r.a berkata : saya telah mendengar rasulullah saw bersabda : setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara akan diminta pertanggungjawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinnya. Seorang isteri yang memelihara rumah tangga suaminya akan ditanya perihal tanggungjawab dan tugasnya. Bahkan seorang pembantu/pekerja rumah tangga yang bertugas memelihara barang milik majikannya juga akan ditanya dari hal yang dipimpinnya. Dan kamu sekalian pemimpin dan akan ditanya (diminta pertanggung jawaban) dari hal hal yang dipimpinnya. (HR.Bukhori)

<sup>o</sup> Barnawi & Mohammad Arifin, *Instrumen Pembinaan, Peningkatan, & Penilaian Kinerja Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, ٢٠١٢), ٧١-٧٢.

<sup>٦</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Kitab Al-Lu'lu Wal Marjan* (Semarang: Al Ridha, ١٩٩٣), ٥٦٢-٥٦٣.

Kepala sekolah sebagai supervisor dituntut untuk mampu menjadi peneliti, maksud dalam artian kepala sekolah dapat mengumpulkan data mengenai proses belajar mengajar dan menganalisis hasil dari pengamatannya selanjutnya menarik kesimpulan. Peranan kepala sekolah sebagai supervisi dapat dilakukan dengan mengobservasi kelas, kunjungan kelas secara terencana.

Dalam jurnal pendidikan dan kebudayaan bahwasanya menurut Neagly yang dikutip oleh Mantja, menyatakan bahwa supervisi di tingkat sekolah hendaknya mengacu pada prinsip-prinsip berikut: 1) mengarah pada upaya peningkatan kinerja guru; 2) merupakan fungsi dari karakteristik individual guru; 3) meliputi aspek sikap, keinginan, kemampuan, motivasi; dan 4) mendayagunaan kekuatan lingkungan. Dalam paparan naratifnya, ia menyatakan bahwa supervisi adalah upaya membantu dan melayani guru, melalui penciptaan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan kualitas pengetahuan, keterampilan, sikap, kedisiplinan, serta pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan guru.<sup>y</sup>

Menurut jurnal sains dan teknologi “supervisi kunjungan kelas adalah salah satu bentuk supervisi yang bisa dilakukan seorang pengawas sekolah dalam upaya untuk dapat meningkatkan kemampuan dan

---

<sup>y</sup> Soebagyo Brotosedjati, “Pengaruh Supervisi Kunjungan Kelas oleh Kepala Sekolah dan Kompensasi terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Sukoharjo”, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 3, (September 2012), Vol. 18, 230.

profesionalisme guru.<sup>^</sup> Sedangkan menurut Mark yang terdapat dalam bukunya Burhanuddin, yang dilakukan kepala sekolah dalam kunjungan kelas antara lain:

Memfokuskan seluruh perhatian pada semua elemen dan situasi belajar mengajar; Bertumpu pada upaya memajukan proses belajar mengajar; Membantu guru-guru secara konkrit untuk memajukan proses belajar mengajar; Menolong guru-guru agar dapat mengevaluasi diri sendiri; Secara bebas memberikan kebebasan kepada guru agar dapat berdiskusi dengannya mengenai problem-problem yang dihadapinya dalam proses belajar mengajar mereka.<sup>^</sup>

Sehingga kepala sekolah sebagai supervisi yang menggunakan teknik kunjungan kelas tugasnya untuk membantu, menolong, memajukan proses belajar mengajar guru dalam mengevaluasi cara mengajar guru saat pembelajaran dikelas. Dengan hal itu guru akan meningkatkan kinerjanya dengan baik dan akan berhimpas pada hasil belajar peserta didik dan mutu pendidikan yang lebih baik. Kepala sekolah sebagai supervisor sudah barang tentu untuk melaksanakannya untuk meningkatkan mutu pendidikan, sehingga kepala sekolah sangat diharapkan mengerti bagaimana proses yang baik untuk mensupervisi guru-guru. Dalam supervisi banyak jenis-jenis supervisi yang dapat digunakan oleh kepala sekolah mulai dari supervisi secara kelompok sampai secara individual. Dalam dunia pendidikan yang digunakan adalah supervisi akademik.

---

<sup>^</sup> Ni Nengah Widyani, "Teknik Supervisi Kunjungan Kelas Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan dan Profesionalisme Guru SD 3 dan 10 Kesiman Denpasar", Jurnal Sains dan Teknologi, No. 1, (Agustus 2011), Vol. 11, 110.

<sup>^</sup> Burhanuddin, dkk., *Profesi Keguruan* (Malang: IKIP Malang, 1995), 132.

Dari paparan pemikiran diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya supervisi oleh kepala sekolah sangat penting bagi guru-guru untuk meningkatkan kinerjanya, dan otomatis output yang dihasilkan akan meningkatkan mutu pendidikan. Dari survey ke lapangan bahwa kepala SMP Negeri 3 Loceret mempunyai program supervisi yaitu dengan teknik kunjungan kelas. Penjelasan diterangkan oleh salah satu waka kesiswaan di SMP Negeri 3 Loceret bahwa kepala sekolah mempunyai program supervisi teknik kunjungan kelas dan kepala sekolah sudah memiliki jadwal.<sup>1)</sup>

Mengenai prestasi peserta didik dapat diakui baik dalam hasil belajarnya dan 100% lulus dalam ujian nasional. Semua tidak lepas dari kinerja guru di SMP Negeri 3 Loceret. Hasil belajar peserta didik tidak akan terlepas dari kinerja guru waktu mengajar diruang kelas. Kinerja guru menjadi meningkat karena salah satu faktor adanya supervisi kepala sekolah dengan teknik kunjungan kelasnya.

Lokasi yang diambil peneliti yaitu SMP Negeri 3 Loceret karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang sangat strategis dari perkampungan dan kebanyakan orang tua memilih sekolah tersebut karena agar mudah untuk mengawasi anak-anaknya. Peneliti memilih lokasi SMP Negeri 3 Loceret karena peneliti juga melihat kinerja guru-guru cukup baik dan peneliti mengamati bahwasanya kepala sekolah mensupervisi guru-guru dengan teknik kunjungan kelas. Faktor kinerja guru dapat

---

<sup>1)</sup> Agus Salim, Waka Kesiswaan, Nganjuk, 03 Desember 2016.

dikatakan salah satunya yaitu kepemimpinan kepala sekolah, dan teori Neagly mengemukakan bahwa supervisi merupakan upaya peningkatan kinerja guru.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas teknik kunjungan kelas oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 2 Loceret. Adapun judul penelitian ini adalah “efektifitas teknik kunjungan kelas oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 2 Loceret”. Merujuk pada penelitian terdahulu skripsi Ufa Nashiroh Azzi (2018) berjudul korelasi supervisi klinis kepala sekolah dengan kinerja guru di SD negeri banyusari kec. grabag kab. magelang tahun pelajaran 2018/2019 (STAIN) Salatiga, jurusan tarbiyah, program studi pendidikan agama Islam, 2018. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian, terdapat pengaruh positif supervisi klinis kepala sekolah dan kinerja guru di SD Negeri Banyusari.

## **B. Fokus Penelitian**

Agar penelitian yang dilaksanakan dapat terarah dan mencapai hasil yang diinginkan maka diperlukan fokus penelitian yang menjadi dasar dan acuan dalam pelaksanaan penelitian.

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan kunjungan kelas oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Loceret?

1. Bagaimana kinerja guru di SMP Negeri 1 Loceret?
2. Bagaimana efektifitas teknik kunjungan kelas oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Loceret?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Mengetahui pelaksanaan kunjungan kelas oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Loceret.
2. Mengetahui kinerja guru di SMP Negeri 1 Loceret.
3. Mengetahui efektifitas teknik kunjungan kelas oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Loceret.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini dibedakan menjadi dua, yakni kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Kegunaan secara teoritis peneliti dapat mengembangkan hasanah keilmuan pada umumnya, serta dapat meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Loceret melalui pelaksanaan kunjungan kelas oleh kepala sekolah.

Kegunaan secara praktis dapat disampaikan oleh penulis yaitu :

1. Bagi Peneliti

Sebagai wujud pengalaman/ praktek dari materi Metodologi Penelitian dalam mengadakan sebuah penelitian dalam bidang pendidikan. Tidak

lupa sebagai penambah wacana pengetahuan peneliti dalam bidang manajemen pendidikan.

2. Bagi guru

Diharapkan penelitian ini, memberikan wawasan kepada para guru dalam menjalankan tugas dan peranannya sebagai guru untuk lebih menjadi baik dan dapat lebih mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan, keterampilan serta meningkatkan penguasaan bahan ajar.

3. Bagi sekolah

Diharapkan penelitian ini, memberikan wawasan bagi kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah dan meningkatkan mutu sekolah melalui kunjungan kelas.

### **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah dapat berbentuk definisi operasional variabel yang akan diteliti.<sup>11</sup> Definisi operasional yaitu konsep teoritik dalam suatu penelitian yang harus diterjemahkan dalam bentuk operasionalnya dengan tujuan untuk mempermudah usaha pengukuran dan proses pengumpulan data. Definisi operasional masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> STAIN Kediri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri: STAIN Press, 2012), 12.

#### 1. Efektifitas

Efektifitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektifitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.

#### 2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah juga menduduki posisi yang sangat strategis di dalam upaya pencapaian keberhasilan suatu sekolah dan juga sebagai supervisi pendidikan yang turut menentukan efektifitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

#### 3. Teknik Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas merupakan kegiatan yang dilakukan pengawas atau kepala sekolah untuk mengambil data dari hasil pengamatannya mengenai cara guru mengajar dan keterampilan guru dalam kelas dan untuk mengetahui baik kurangnya guru mengajar dan mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi guru tersebut.

#### 4. Kinerja Guru

Kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas.